

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak satu pun negara diproklamasikan tanpa cita-cita abadi yang luhur, karena justru disetiap cita-cita itulah terletak kepentingan bersama yang diikat secara kuat untuk menggapai tujuan.¹ Tujuan-tujuan tersebut antara lain tentu adalah kesejahteraan. Namun, kemiskinan masih menjadi momok di kalangan masyarakat, seolah menjadi penyakit yang susah diobati. Miskin dalam kamus bahasa Indonesia berarti tidak berharta, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah).² Jika diidentifikasi, penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling terkait, yaitu: (1) rendahnya kualitas sumberdaya manusia, baik motivasi maupun penguasaan manajemen dan teknologi, (2) kelembagaan yang belum mampu menjalankan dan mengawal pelaksanaan pembangunan, (3) prasarana dan sarana yang belum merata dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (4) minimnya modal, dan (5) berbelitnya prosedur dan peraturan yang ada, sehingga potensi dan peluang ekonomi yang diserap dan dimanfaatkan sepenuhnya oleh kelompok, wilayah, dan sektor yang kaya dan mampu. Akibatnya, penduduk miskin relatif menjadi miskin lagi.³

Penanggulangan kemiskinan kini menjadi kata kunci bagi semua pihak, di Indonesia, urusan penanggulangan kemiskinan sebenarnya telah dijamin

¹ Ahmad Erani Yustika, *Negara vs Kaum Miskin* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),1

² Yufid, "KBI Kamus Besar Bahasa Indonesia", Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, Digital.

³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial* (Jakarta: Kompas, 2007), 8

secara tegas oleh undang undang dasar 1945, khususnya dalam pasal-pasal berikut, pasal 27 ayat 2: "*tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*", pasal 28 B ayat 2: "*setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*".⁴ Dari pasal diatas jelas bahwa kemiskinan sudah diatur dalam undang undang.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus ditanggulangi. Dimana seorang muslim harus segera memohon perlindungan kepada Allah atas kesejahteraan yang tersembunyi di dalamnya terlebih jika kemiskinan ini makin meraja, maka ia akan menjadi kemiskinan yang *mansiyyan* (mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga kemanusiaanya). Ia adalah bagaikan seorang yang kaya apabila terlalu meraja, maka ia akan menjadi kekayaan yang *muthgiyyan* (mampu membuat seseorang zalim; baik kepada Allah dan kepada manusia lainnya). Banyak sahabat Rasulullah saw yang meriwayatkan, bahwasanya Rosulullah saw sendiri pernah ber-*taawudz* (memohon perlindungan Allah) dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah saw tidak perlu ber-*taawudz* atasnya. Diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwasanya Rasulullah saw ber-*taawudz*: *Yaa Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari fitnah api neraka, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah*

⁴ Antonio Pradjasto, dkk. *Mendahulukan Simiskin* (Yogyakarta:LKIS 2008), 1.

kekayaan dan juga berlindung pada-Mu atas fitnah kemiskinan. (HR. Bukhari).⁵

Penanggulangan kemiskinan salah satunya adalah dengan konsep zakat seperti yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّن

اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠

Artinya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan,

⁵ Yusuf Qardawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Bestari Buana Murni 2005) , 24-25.

*sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*⁶

Sudah semestinya agar seseorang dapat menunaikan zakat untuk mengentaskan kemiskinan.⁷ Agar zakat terorganisir dengan baik, dan tepat sasaran, maka perlu di satukan dalam sebuah wadah yaitu lembaga penyalur zakat. Untuk meningkatkan pengelolaan dana zakat, pemerintah menerapkan mekanisme kerja dan manajemen secara professional. Sebab lembaga zakat merupakan lembaga yang mengelola dana publik. Jika dikelola dengan asal-asalan tanpa manajemen professional, bisa saja terjadi salah urus dan berakibat pada salah satu prosedur secara keuangan maupun secara syariat.⁸

Organisasi pengelola zakat makin kreatif menghimpun dana zakat, mereka menggunakan berbagai strategi dalam menggaet calon *muzakki*. Dari menjemput langsung dana tersebut ke rumah *muzakki* hingga membuat berbagai program yang dipercaya dapat mendorong penghimpunan dana zakat.⁹

Mengenai penyaluran dana zakat, *infaq* dan *shadaqah* boleh dibilang gampang-gampang susah. Kalau bentuk penyaluran tanpa target apapun, ibarat kata hanya bagi-bagi bantuan, itu mudah. Tetapi itu tidak cukup, lembaga zakat sebagai lembaga pendamping kaum *dhuafa* tentunya

⁶ QS. at Taubah (009):60

⁷ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat*, 30.

⁸ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 26-27.

⁹ *Ibid.*, 191.

tidak cukup hanya melakukan hal yang demikian. Apalagi kesulitan hidup masyarakat Indonesia tidak akan bisa diatasi jika hanya membagi-bagikan bantuan seperti itu. Oleh karenanya lembaga zakat dituntut mampu merancang program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan bisa tepat sasaran. Sehingga keberadaan zakat, infaq dan *shadaqah* benar benar berarti bagi perbaikan taraf hidup masyarakat duafa.¹⁰

Saat ini program pemberdayaan masyarakat tidak lagi menjadi monopoli perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR)-nya. Program tersebut ternyata telah dipraktikan oleh lembaga amil zakat terutama ditingkat nasional dalam menyalurkan dana zakat. Alasannya program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilihan alternatif bagi lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat yang dihimpun dari masyarakat secara produktif.¹¹

Begitu juga dengan LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Kota Kediri, lembaga zakat infaq dan wakaf dan *shadaqah* (ZISWAF) ini menyalurkan dana zakat yang telah dihimpunnya, dan membuat program-program pemberdayaan masyarakat.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) adalah lembaga filantropi professional yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat masyarakat *dhuafa* (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dana zakat,

¹⁰ Ibid., 156.

¹¹ Ibid., 157.

infaq (infak), *shadaqah* (sedekah), *waqaf* (wakaf), dan dana sosial lainnya.

LMI didirikan pada September 1995 oleh sejumlah alumnus Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Program Diploma (STAN - Prodip), dengan nama Yayasan Lembaga Infaq Ukhuwah Islamiyah, sejak tahun 2005 menjadi Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Pada tahun yang sama di bulan Mei, LMI dilegalkan sebagai LAZ Propinsi Jawa Timur melalui SK Gubernur No. 451/1702/032/2005. Kini LMI terus berbenah dan tumbuh berkembang. Sampai saat ini, LMI memiliki 21 kantor cabang di Jawa Timur, serta memiliki jejaring tingkat nasional. LMI juga telah berkiprah di berbagai aktivitas sosial kemanusiaan di level nasional dan internasional.

Program-program pemberdayaan untuk masyarakat *dhuafa* yang digulirkan, telah menjadikan dana masyarakat yang dihimpun LMI memiliki nilai tambah dan manfaat yang berlipat ganda. Karena LMI berusaha senantiasa menumbuhkan iklim transparansi dan profesionalitas untuk mengawal amanah masyarakat yang demikian besar.¹²

Beberapa program andalan LMI diantaranya adalah, Program Dakwah, Program Pendidikan, Program Ekonomi, dan Program Kesehatan. Agar lebih menarik, LMI menggunakan istilah yang menarik

¹² LMI, "Profil LMI", <http://www.lmizakat.org>, diakses 27 maret 2015

untuk setiap produk programnya agar menarik para donatur. Seperti PINTAR untuk Program Pendidikan , SEHATI untuk Program Kesehatan, EMAS untuk Program Ekonomi, Program DAKWAH, dan Program KEMANUSIAAN.

LMI Kota Kediri menghimpun dana ZISWAF dari masyarakat tidak kurang Rp. 74.835.500,- setiap bulan. Dan menyalurkannya melalui program-program yang telah mereka susun pada bulan sebelumnya kurang lebih Rp. 69. 975.000,- per bulan. Dan menyalurkan dana dari program zakat Rp. 1.000.000,- dari Infaq umum untuk program ekonomi Rp. 5.980.000,- yang jika ditotal dari kedua sumber dana tersebut adalah mencapai Rp. 6.980.000,- setiap bulan.¹³

Yang paling menarik dari beberapa program yang ada adalah program EMAS. Program ini menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang umumnya penerima adalah yang berhak atas zakat yang telah dihimpun. Zakat yang telah mereka himpun di produktifkan dengan cara membantu warga binaan berupa modal usaha.

Dari hasil pengambilan data awal dilapangan yaitu dengan cara wawancara dengan kepala devisi program pemberdayaan masyarakat. Modal yang diberikan LMI ada dua, yang pertama modal tanpa harus dikembalikan. Biasanya modal yang diberikan tidak banyak, dan langsung berupa barang yang dibutuhkan. Yang kedua adalah *Qardul hasan*, modal

¹³ LMI, *Buletin Oase* (Edisi Oktober 2014).

ini dipinjamkan pada penerima manfaat dan dikembalikan kepada LMI untuk disalurkan kembali kepada penerima manfaat yang lain.¹⁴

Penelitian ini berfokus pada Program EMAS yang menggunakan akad *qardul hasan*. Salahsatu penerima manfaat dari Program EMAS adalah Pak Ayub, beliau adalah penjual Jus yang hanya berdagang di siang hari, karena keterbatasan listrik. Jus yang beliau beri merk *Fafa Jus* ini jika dijual hingga malam hari maka akan menambah pendapatan,. Suatu hari pak Ayub bertemu dengan LMI, dalam pertemuan itu beliau meminta agar LMI membantunya, bagaimana beliau bisa berjualan hingga malam. Kemudian LMI membantu membelikan AKI untuk sumber listrik yang bisa dicas ulang untuk jualan sampai malam hari.¹⁵

Kemudian ada Ibu Retno, beliau dahulu berdagang dengan modal yang sedikit, karena keterbatasan modal itu, bu Retno sempat menghentikan usahanya. Setelah LMI membantu beliau, bu Retno membuka kembali usahanya, dan mengangsur modal yang sudah dipinjamkannya. Warung bu Retno yang berada di dekat Rumah Sakit Ratih kelurahan Lirboyo. Sekarang menjadi ramai pengunjung, karena bertambah banyak pilihan makanan yang beliau jajakan.¹⁶

Dari hasil perolehan data awal dari pihak divisi program pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat efektivitas program Emas yang

¹⁴ Wawancara dengan Imam Sabudi, Kepala Divisi Program Pemberdayaan LMI (Lembaga Manajemen Infaq), Kota Kediri, yang telah Diolah oleh Peneliti 25 maret 2015.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

telah diberikan kepada penerima manfaat (*mustahiq*). Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas bahwa, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya¹⁷. Untuk itu untuk mendapatkan data yang lebih lanjut, dan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas program EMAS, maka peneliti tertarik mengangkat **“Efektivitas Program EMAS (Ekonomi Masyarakat) Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Binaan LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Kota Kediri”** sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang berdasarkan data awal dilapangan, penulis memfokuskan penelitiannya pada;

1. Bagaimana sistem Program EMAS (Ekonomi Masyarakat) di LMI Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas Program EMAS (Ekonomi Masyarakat) dalam meningkatkan pendapatan warga binaan di LMI kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari fokus masalah yang akan diteliti oleh penulis, untuk itu tujuan penelitian dari peneliti adalah;

¹⁷ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 176.

1. Untuk mendeskripsikan sistem program Ekonomi Masyarakat di LMI Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas Program EMAS (Ekonomi Masyarakat) dalam meningkatkan pendapatan warga binaan di LMI Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang efektivitas program ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan warga binaan di LMI Kota Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan lembaga pengelola ZISWAF, khususnya mengenai efektivitas program ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan warga binaan di LMI Kota Kediri.

- b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang lembaga pengelola dana

ZISWAF untuk efektif dalam meningkatkan pendapatan warga binaannya dengan memberikan bantuan program dana produktif.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap masyarakat tentang lembaga pengelola dana ZISWAF, bahwa lembaga keuangan syariah efektif dalam meningkatkan pendapatan warga binaannya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi karya Yunita Dewi¹⁸, 2008, yang berjudul, *Efektivitas Penyaluran Dana SPP PNPm Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Muslim Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Skripsi yang menggunakan metode kualitatif ini, mempunyai persamaan dengan skripsi saya yaitu sama-sama meneliti keefektivitasan suatu program dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu ada pada sumber dananya, sumber dana skripsi karya Yunita Dewi dari SPP PNPm Mandiri,

¹⁸ Yunita Dewi, Efektivitas Penyaluran Dana SPP Pnpm Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Muslim Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, (Skripsi, STAIN Kediri 2008)

sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tentang dana yang berasal dari dana masyarakat zakat, infaq, *shadaqah* dan wakaf (ZISWAF).

2. Skripsi karya Laiatur Rahmah¹⁹, 2010 dengan judul, *Analisis Efektivitas Manajemen Resiko Pembiayaan Produktif (Studi Kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ar-Rahmah Kediri)*. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas tentang efektivitas dan pembiayaan produktif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi karya Laiatur Rahmah membahas tentang manajemen resiko yang di terapkan untuk pembiayaan produktif, tempat penelitian yang dilakukan adalah di KJKS ar-Rahmah. Penelitian yang akan saya lakukan berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat yaitu program EMAS (Ekonomi Masyarakat) di lembaga pengelolaan zakat non profit LMI kota Kediri. Skripsi karya Lailatur Rahmah ini menggunakan metode kualitatif dalam menggali data.

¹⁹ Lailatur Rahmah, *Analisis Efektivitas Manajemen Resiko Pembiayaan Produktif, Studi Kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ar-Rahmah Kediri* (Skripsi, STAIN Kediri)